

**PENGARUH JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
MELALUI PAJAK HOTEL SEBAGAI *INTERVENING*
(STUDI KASUS DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2016)**

Flora Trivonia Solot

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: trivoniasolot@gmail.com

Abstract

The higher the role of the Original Revenue is a mirror of the success of the efforts or the level of regional capability in financing the implementation of governance and development. This study aims to determine the influence of the number of hotels, hotel taxes as intervening variables, and local revenue. This study uses secondary data. Hypothesis testing uses purposive sampling method and technical data analysis for local revenue as dependent variable (Y), number of hotel as independent variable (X), and hotel tax as intervening variable using path analysis. The results of this study conclude: 1) Number of hotels have a significant positive effect on local revenue with the value of t-count 4,570 > t-table 1,679 significant value 0,000. 2) Number of hotels have a significant positive effect on hotel taxes with t-value of 7,938 > t-table 1,679 significant value 0,000. 3) Hotel tax has a significant positive effect on the local income with the value of t-count 4,644 > t-table 1,679 significant value 0,000. 4) The variable of the number of hotels to the original revenues of 0,559 and the indirect effect of 0.9884. These results indicate that indirectly the number of hotels significantly influence the local revenue through the hotel tax as an intervening.

Keywords: *number of hotels, hotel taxes, and PAD.*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan pajak dibedakan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah (Rahayu, 2015). Pajak daerah ini yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pembangunan pemerintah yang dipungut oleh pemerintah. Seiring dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memicu masyarakat untuk membuka usaha yang berkaitan dengan pendukung pariwisata seperti salah satunya perhotelan. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. Selain itu pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah. Oleh Sutrisno (2013) dibuktikan melalui penelitiannya tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Rozikin (2016) yang menyatakan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sementara menurut pendapat Wulandari & Triandaru (2016) mengatakan jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Yunimiartiningsih (2017) faktor yang dapat berhubungan dengan peningkatan pajak daerah adalah jumlah hotel. Keberadaan rumah penginapan/hotel memberikan keuntungan bagi Pemerintah Daerah, yaitu melalui penerimaan Pajak Hotel. Jika jumlah hotel bertambah dengan sendirinya akan dapat meningkatkan penerimaan Pajak Daerah melalui pajak hotel (Andre dan Khairani, 2017). Mengingat Kota Yogyakarta sebagai salah satu kota destinasi yang tentu perkembangan jumlah hotel terus meningkat disetiap tahunnya sangat diharapkan akan mampu berkontribusi untuk meningkatkan pajak daerah

yang berasal dari pajak hotel. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wulandari, Sirajuddin, dan Fajriana (2016) yang menyatakan hasil analisis data diketahui bahwa, variabel jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Supit, Kumenaung, dan Tumilaar (2015) juga menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel, tetapi jumlah wisatawan yang menginap di hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel. Hal berbeda disampaikan melalui penelitian Aliandi dan Handayani (2013) bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel. Semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima (Rochimah, Raharjo, dan Oemar, 2015). Temaja dan Suputra (2014) menyatakan bahwa retribusi pelayanan pasar, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah. Hasil analisis Widiana dan Sudiana, (2015) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan pajak hotel restoran berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pendapat berbeda melalui peneliti Rochimah et al., (2015) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Hotel & Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015 di Kota Yogyakarta masih terdapat sekitar 700 Wajib Pajak Hotel dan Restoran yang belum tertib pajak. Kadri Renggono, Kepala Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta, mengatakan Pemkot Yogyakarta masih terus melakukan evaluasi. Hal ini dikarenakan berdasarkan laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2014 Pemkot Yogyakarta, pajak hotel hanya terealisasi sebesar Rp80,7 miliar atau hanya sebesar 92,05 persen dari target yang ditetapkan. Kadri menyampaikan bahwa terdapat beberapa kendala, antara lain pertumbuhan hotel yang tinggi di Yogyakarta menyebabkan pula persaingan yang semakin ketat. Sedangkan dari kendala secara umum, perekonomian memang sedang lesu. (www.jogja.tribunnews.com, edisi 17 Agustus 2015, akses 02 Mei 2018) (Wirastami, 2015).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas dan beberapa pendapat *research gap* yang berbeda dari peneliti satu dengan peneliti yang lain, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hotel sebagai *intervening*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan judul penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian. Adapun judul yang dipilih adalah "Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai *Intervening* (Studi Kasus Kota Yogyakarta 2013-2016)".

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan Asli Daerah

Pengertian Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan daerah berasal dari penerimaan dari dana perimbangan pusat dan daerah, juga yang berasal dari daerah itu sendiri yaitu pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

Jumlah Hotel

Menurut Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2006 tentang Pajak Hotel, yang dimaksud dengan hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap istirahat, memperoleh pelayanan, dan/atau fasilitas lainnya dengan pungutan bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Jumlah hotel dapat diartikan

sebagai banyaknya jumlah akomodasi yang dipergunakan untuk menginap yang dikelola secara komersil.

Pajak Hotel

Pajak hotel menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Yang dimaksudkan dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Tarif tertinggi pajak hotel sesuai yang diatur dalam Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 pasal 35 ayat 1 adalah sebesar 10% (Tendean, Palar, & Tolosang, 2014). Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. Selain itu pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Menurut Sutrisno (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah, bertambahnya retribusi pariwisata akan memberikan tambahan terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga akan menambah modal untuk melakukan pembangunan pada daerah tersebut.

Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Rozikin (2016) yang menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok, jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok. Hal berbeda disampaikan Wulandari dan Triandaru (2016) mengatakan jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H1: jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pajak Hotel

Jika kebutuhan akan hotel terus meningkat, maka dapat dipastikan pertumbuhan jumlah hotel dipastikan akan mempengaruhi penerimaan pajak hotel (Wulandari et al., 2016). Menurut Yunimiartiningih (2017) faktor yang dapat berhubungan dengan peningkatan pajak daerah adalah jumlah hotel. Nugraha (2012) berpendapat keberadaan rumah penginapan/hotel memberikan keuntungan bagi Pemerintah Daerah, yaitu melalui penerimaan Pajak Hotel.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Wulandari et al., (2016) yang menyatakan hasil analisis data diketahui bahwa, variabel jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Menurut Supit et al., (2015) juga menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel, tetapi jumlah wisatawan yang menginap di hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel. Tetapi hal berbeda disampaikan melalui penelitian Aliandi dan Handayani (2013) bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

H2: jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pajak hotel

Pajak Hotel Berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel. Semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima (Rochimah et al., 2015).

Temaja dan Suputra(2014)menyatakan bahwa retribusi pelayanan pasar, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah. Hasil analisisWidiana dan Sudiana(2015)menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan pajak hotel restoran berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pendapat berbeda melalui peneliti Rochimah et al.,(2015) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Hotel & Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

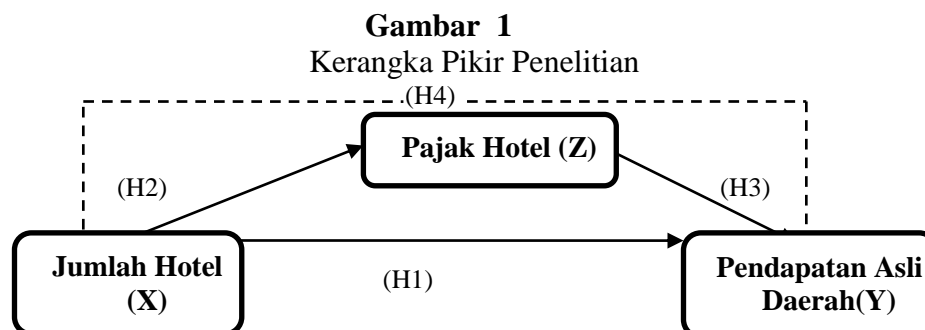
H3: pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Jumlah Hotel Berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel

Salah satu pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan semakin diperhatikannya komponen sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan, sehingga dapat menunjang berkembangnya bisnis rekreasi (pariwisata) adalah pajak hotel. Menurut Supit (2015, dikutip dari Sabatini dan Purwanti, 2013) dengan adanya peraturan daerah tentang pengenaan pajak kepada pengguna jasa hotel atau rumah penginapan, keberadaan jumlah hotel di suatu wilayah kota menguntungkan bagi pemerintah jadi apabila hotel bertambah maka penerimaan pajak hotel akan bertambah. Pajak hotel juga merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah yang diandalkan serta mempunyai peran penting bagi pendapatan asli daerah (Utami dan Sastradipraja, 2015).

Penelitian Adam (2013) sependapat dengan menyimpulkan jumlah hotel sangat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Utami dan Sastradipraja (2015) menyimpulkan pajak hotel memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Pujiasih dan Wardani (2014) menyampaikan semakin meningkatnya Pajak Hotel, maka Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman juga ikut meningkat karena jumlah hotel dari tahun 2010-2013 mengalami peningkatan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Triandaru (2016) mengungkapkan jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H4: jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel.



Sumber: data sekunder yang diolah, 2018.

METODE PENELITIAN

Sifat Data, Populasi, dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta. Teknik Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data jumlah hotel, target dan realisasi penerimaan pajak hotel, data jumlah hotel yang bayar pajak tiap bulan, dan pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta per bulan dari bulan Januari sampai Desember dengan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 48 sampel.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD adalah Pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004).

PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah.

Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini antara lain jumlah hotel (X). Menurut Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2006 tentang Pajak Hotel, yang dimaksud dengan hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap istirahat, memperoleh pelayanan, dan/atau fasilitas lainnya dengan pungutan bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Jumlah hotel bertambah dengan sendirinya akan dapat meningkatkan penerimaan pajak daerah melalui pajak hotel (Aliandi dan Handayani, 2013).

Jumlah Hotel = Hotel Berbintang + Hotel Non Bintang.

Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah pajak hotel. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel (Siahaan, 2010).

Pajak Hotel = Tarif Pajak x Dasar Pengenaan Pajak

= 10% x Jumlah Pembayaran atau uang seharusnya dibayar kepada hotel

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pada tabel 2, diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,893 dan nilai signifikan sebesar 0,402 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000012
	Std. Deviation	7.27622407
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.402

a. Test distribution is Normal

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1		
	(constant)	.
	Jumlah hotel	.422 2.370
	Pajak hotel	.422 2.370

a. Dependent Variabel: PAD

Sumber: data primer diolah 2018

Hasil uji multikoleniaritas dengan bantuan SPSS versi 16.0 seperti yang dijabarkan pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa diketahui nilai VIF variabel total hotel dan pajak hotel adalah 2,37 yang berarti kurang dari 10 dan nilai toleransinya 0,422 yang berarti lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan Multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian menggunakan uji *glejserini* menyimpulkan terdapat masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 atau di atas 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(constant)	2.790	4.639		.601	.551
	Jumlah hotel	.007	0.14	.107	.466	.643
	Pajak hotel	-.060	.501	-.027	-.120	.905

a. Variabel Dependent: RES2

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Run Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-1.53701
<i>Cases < Test Value</i>	24
<i>Cases >= Test Value</i>	24
<i>Total Cases</i>	48
<i>Number of Runs</i>	23
<i>Z</i>	-.438
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.662

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Pada pengujian ini menggunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau acak. Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,662 lebih besar dari 0,05.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual atau simultan terhadap dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2005).

a. Uji Hipotesis 1

Tabel 5
Hasil Uji hipotesis 1
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	7.958	7.029		1.132	.263
	<i>Jumlah hotel</i>	.067	.015	.559	4.570	.000

a. Dependent Variabel: PAD

Sumber: Data sekunder diolah 2018

b. Uji Hipotesis 2

Tabel 6
Hasil uji hipotesis 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2.754	1.305		-2.110	.040
	Jumlah hotel	.022	.003	.760	7.938	.000

a. Dependent Variabel: Pajak Hotel

Sumber: Data sekunder diolah 2018

a. Uji Hipotesis 3

Tabel 7
Hasil uji hipotesis 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.859	3.991		5.478	.000
	Pajak hotel	2.384	.513	.565	4.644	.000

a. Dependent Variabel: PAD

Sumber: Data sekunder diolah 2018

d. Uji Hipotesis 4

Hasil analisis jalur menunjukkan jumlah hotel dapat berpengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,559 sedangkan pengaruh tidak langsung jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel dapat dihitung dengan perkalian antara nilai beta X1 terhadap X2 dengan nilai beta X2 terhadap Y yaitu, $0,760 \times 0,565 = 0,4294$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu, $0,559 + 0,4294 = 0,9884$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai pengaruh langsung jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,559 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,9884 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel.

Apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka H1 ditolak dan H0 diterima. Tabel 7, tabel 8, dan tabel 9 menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel jumlah hotel memiliki nilai t-hitung 4,570 lebih besar dari nilai t-tabel 1,679 (H1 diterima dan H0 ditolak) dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- 2) Variabel jumlah hotel memiliki nilai t-hitung 7,938 lebih besar dari nilai t-tabel 1,679 (H1 diterima dan H0 ditolak) dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pajak hotel.

- 3) Variabel pajak hotel memiliki nilai t-hitung 4,644 lebih besar dari nilai t-tabel 1,679 (H1 diterima dan H0 ditolak) dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- 4) Variabel jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,559 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,9884. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel.

Pembahasan

Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Nilai t hitung untuk jumlah hotel adalah 4,570 dan nilai t tabel sebesar 1,679. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian H1 diterima.

Semakin banyak jumlah hotel yang membayar pajak maka mampu meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta. Hal ini berarti, selain berkembangnya pertumbuhan hotel yang semakin pesat harus diiringi dengan kesadaran dalam membayar pajak. Penerimaan daerah yang semakin tinggi akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian tujuan pemerintahan Kota Yogyakarta dapat tercapai melalui pembangunan dan kesejahteraan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) menyatakan jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Sutrisno (2013) berpendapat sama yaitu jumlah hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi. Penelitian ini berbeda dengan pendapat Wulandari dan Triandaru (2016) yang mengatakan jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pajak hotel

Nilai t hitung untuk jumlah hotel adalah 7,938 dan nilai t tabel sebesar 1,679. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan positif terhadap pajak hotel. Dengan demikian H2 diterima.

Semakin meningkat pertumbuhan hotel maka semakin bertambah realisasi pendapatan pajak hotel. Seperti yang disampaikan Yunimartiningih (2017) faktor yang dapat berhubungan dengan peningkatan pajak daerah adalah jumlah hotel. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari et al., (2016) yang menyatakan jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Supit et al., (2015) juga menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel. Tetapi hal berbeda disampaikan melalui penelitian Aliandi & Handayani (2013) bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

Pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

Nilai t hitung untuk pajak hotel adalah 4,644 dan nilai t tabel sebesar 1,679. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel signifikan positif berpengaruh terhadap pajak hotel. Dengan demikian H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pajak hotel akan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta. Pajak hotel menjadi salah satu penyumbang terbesar pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta. Maka pajak hotel mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Temaja & Suputra (2014) menyatakan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah.

Widiana & Sudiana (2015) menunjukkan pajak hotel berpengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah. Pendapat berbeda melalui peneliti Rochimah et al.,(2015) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel sebagai *intervening*

Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan, bahwa nilai pengaruh langsung jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,559 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,9884 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel.

Apabila pertumbuhan jumlah hotel mampu meningkatkan realisasi penerimaan pajak hotel maka akan menambah pendapatan asli daerah. Hal ini didukung dengan penelitian Adam (2013) menyimpulkan jumlah hotel sangat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Utami dan Sastradipraja (2015) menyimpulkan pajak hotel memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Rozikin (2016) yang menyatakan jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Diperkuat juga penelitian yang dilakukan oleh Pujiasih dan Wardani (2014) semakin meningkatnya Pajak Hotel, maka Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman juga ikut meningkat karena jumlah hotel dari tahun 2010-2013 mengalami peningkatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel, pajak hotel, dan pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah
- b. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pajak hotel
- c. Pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah
- d. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel.

Saran

Bagi Penelitian Selanjutnya.

Diharapkan menambahkan variabel penelitian serta memilih variabel yang lain di luar penelitian ini. Periode dan lokasi penelitian diharapkan berbeda dengan penelitian ini. Serta tambahkan jumlah sampel dan gunakan kriteria yang lebih spesifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2013). Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1(3), 664–672.
- Aliandi, V. D. A., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus pada Kota Yogyakarta). *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(4), 1–14.
- Andre, & Khairani, S. (2017). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Palembang. *Jurnal STIE, MDP, Palembang*, 1–13.
- Nugraha, S. A. (2012). *Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Semarang pada Tahun 2001-2010)*.

- Pujiasih, R., & Wardani, D. K. (2014). Analisis Potensi, Efektifitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.24964ja.v2i2.34>
- Rahayu, P. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dalam Membayar Pajak Hotel (Studi Kasus pada Wajib Pajak Hotel di Kota Pekanbaru). *Jurnal Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia, Vol. 2(No. 2)*, Hal. 1-14.
- Rochimah, S., Raharjo, K., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang*, 1–9.
- Rozikin, M. K. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sabatini, R., & Purwanti, E. Y. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang. *Ejournal Jurusan IESP Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2(1), 1–7. Retrieved from <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:No+Title#0>
- Siahaan, M. P. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supit, N. L., Kumenaung, A. G., & Tumilaar, R. L. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi, Manado*, 15(3), 198–209.
- Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 435–445. <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V2I4.3211>
- Temaja, I. D. G. A. D., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel dan Restoran pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana*, 9(1), 209–220.
- Tendean, J. C., Palar, S. W., & Tolosang, K. D. (2014). Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 14(3), 1–15.
- Utami, E. S., & Sastradipraja, U. (2015). Pengaruh Pajak Restoran dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Tahun 2009-2013). In *e-proceeding of Management, Universitas Telkom* (Vol. 2, pp. 1808–1813).
- Widiana, I. N. W., & Sudiana, I. K. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi, Pembangunan Universitas Udayana*, 4(11), 1357–1390.
- Wirastami, P. A. (2015). Masih Banyak Wajib Pajak Hotel dan Resto di Yogya Tak Tertib Pajak. Retrieved May 2, 2018, from www.jogja.tribunnews.com
- Wulandari, N. K. S., & Triandaru, S. (2016). Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *Jurnal Fakulta Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Wulandari, Y. D., Sirajuddin, B., & Fajriana, I. (2016). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Laju Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus pada Dinas

Pendapatan Daerah Kota Palembang). *Jurnal, STIE MDP, Palembang*, 1–13.
Yunimartiningsih, E. (2017). *Pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Perkapita dan Produk Domestik Bruto terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Jawa Timur Tahun 2012-2016*.